



## **SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN SERUWAY**

Zikrur Rahmat<sup>\*1</sup>, Munzir<sup>\*2</sup>, dan Taufiq Hidayat<sup>\*3</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini membuat peneliti tertarik melaukuan penelitian mengenai “pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway”. Rumusan penelitian adalah: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah 5 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menghitung rata-rata dan menghitung persentase. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 100% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 100% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP, 80% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 80% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 80% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 40% guru menyatakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan 40% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 60% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 80% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet. Berdasarkan hasil lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway maka pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 berada pada kategori BAIK dengan persentase 92%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PJOK, Covid-19

Email : [shintazahra251001@gmail.com](mailto:shintazahra251001@gmail.com)

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic has had an impact on learning physical education, sports and health at public junior high schools throughout the Seruway District, which was initially carried out face-to-face in the classroom and had to switch to online or remote learning. This makes researchers interested in conducting research on "the implementation of sports and health physical education learning during the COVID-19 pandemic in State Junior High Schools in Seruway District". The research formulation is: "How is the implementation of sports and health physical education learning during the covid-19 pandemic in State Junior High Schools in Seruway District?". This study aims to determine the implementation of sports and health physical education learning during the COVID-19 pandemic in State Junior High Schools throughout the Seruway District. The research approach used in this research is qualitative with survey method. The subjects of the study were 5 teachers of physical education, sports and health at public junior high schools in Seruway District. Data collection techniques used are questionnaires and observations. The data analysis technique used is to calculate the average and calculate the percentage. Based on the results of the research above, it can be seen that the implementation of sports and health physical education learning during the COVID-19 pandemic in State Junior High Schools throughout the Seruway District is explained in several indicators, namely 100% of teachers continue to provide PJOK learning, 100% of teachers use online learning methods, 100% of PJOK learning is in accordance with RPP, 80% uses whatsapp group learning media, 80% of students are enthusiastic and participate well in learning, 80% of teachers work with parents of students so that the PJOK learning process continues, 40% of teachers state that learning is in accordance with RPP and 40% of teachers said that in its implementation only part of the learning was in accordance with RPP, 100% of the assessment was based on the collection of assignments and exams, 60% of teachers said that online learning was ineffective, and 80% of the obstacles in online PJOK learning were difficulties accessing the internet. Based on the results of the observation sheet regarding the implementation of physical education, sports and health during the COVID-19 pandemic at State Junior High Schools throughout the Seruway District, the implementation of learning during the Covid-19 period was in the GOOD category with a percentage of 92%.*

**Key Words: Learning PJOK, Covid-19**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya (Tilaar, 2002: 435). Dalam proses pendidikan ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (*fundamental*), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Wahyudin, dkk (2011: 2-9) menyebutkan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada saat ini dunia sedang dilanda wabah virus corona, penyebaran virus corona begitu cepat ke beberapa negara termasuk Indonesia. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*).

Demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan pemerintah Indonesia meliburkan kegiatan proses pendidikan yang menyebabkan semua siswa diharuskan untuk belajar di rumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *coronavirus disease (Covid-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video conference, telepon* atau *live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp*

group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang dimana dalam proses pelaksanaannya memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neomakuler*, preseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 5-6).

Menurut Supriyadi (2018: 7) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran daring menemui berbagai hambatan dan kendala seperti siswa tidak memiliki perangkat gawai, komputer/laptop, akses internet yang lelet, keterbatasan kuota dan kemampuan mengoperasikan aplikasi pembelajaran online.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Berdasarkan observasi pada tanggal 17-23 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway pandemi covid-19 memberikan dampak pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway diantaranya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai *"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway"*.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Survei**

Menurut Van Dalen dalam Arikunto (2006: 87) bahwa survey merupakan bagian dari deskripsi yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena dan

menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang jelas ada atau ditentukan. Survei bukanlah hanya ingin mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standard yang sudah dipilih atau ditentukan. Survei yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor- faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut (Arikunto, 2006: 93).

## **2. Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dimana dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari dala individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa 2005: 110).

Menurut Majid (2014: 129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Sedangkan Suryosubroto (2006: 36) menjelaskan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **3. Hakikat Pembelajaran PJOK**

Menurut Moh. Rakim dalam Hartono. Dkk, (2013: 2) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memberikan perhatian pada aktivitas pengembangan jasmani manusia. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik jasmani dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003: 6) adalah:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.

- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek yaitu permainan dan olahraga meliputi olahraga permainan, tradisional, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, kasti, rounders, kippers, atletik dan bela diri, serta aktivitas lainnya; Aktivitas pelayanan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya; Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya; Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 1).

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 4).

Menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015: 4) mamfaat pembelajaran daring yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

## 5. Pengertian Covid

Menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, tetapi saat itu belum jelas apa yang ada di balik virus yang menyebabkan penyakit *pneumonia*.

Menurut Baitur Rochman (2020: 259) corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia).

## 6. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Journal Internasional

- 1) *Research conducted by Priyono Tri Febrianto (2020) by title "Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic on Madura Inland, Indonesia". This study found that not all of the students prefer online learning, inclusive of expressing their disapproval that online learning is effective. Social, economic and cultural factors are important indicators that online learning has not been able to be effectively carried out in a number of regions in Indonesia. Rural communities are not ready to welcome the latest learning methods and they are still comfortable using conventional methods. Online learning on Madura Island is not only constrained by technical problems and facilities but also by the human resources that need to be encouraged to accept the latest learning*

*models. Students consider this learning model to not be beneficial due to the presence of several obstacles, including the geographical area. This is because rural areas make it difficult to access the internet. They also have to buy an internet quota. Internet access in some applications requires a large quota so this becomes problem for some students, especially for those who come from lower-middle income families. Therefore the availability of supporting facilities and infrastructure as well as the facilitated internet access among rural communities, financial assistance and the socialisation of the importance of online learning is necessary.*

- 2) *Research conducted by Wesley O'Brien (2020) by title "Implications for European Physical Education Teacher Education During the Covid-19 Pandemic: a Cross-Institutional SWOT Analysis". The findings presented at a case level show how each PETE programme is seeking to manage an important tension between the experiential nature of Physical Education (PE) as a subject, in light of the institutional and external constraints towards online and blended approaches. Having identified the thematic variables for PETE at an overall programme, staff and student level, the SWOT analysis heightened PETE pedagogue understanding of the subject beyond 'physical' contact spaces, for meaningful third-level teacher education delivery.*

#### **b. Journal Nasional**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Septian Raibowo (2020) dengan judul "Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19". Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 dalam kategori rendah dengan 79,59%.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Baitur Rochman (2020) dengan judul "Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kabupaten Sidoarjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 8% (8 guru), "rendah" sebesar 15.0% (15 guru), "sedang" sebesar 46% (46 guru), "tinggi" sebesar 26.0% (26 guru), dan "sangat tinggi" sebesar 5%

(5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”.

## ***METODE PENELITIAN***

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode survei. Menurut Sugianto (2010: 52) metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah khusus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya survei berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada.

### **2. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway yang terletak di Kecamatan Seruway, Kabuapten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Subjek penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway yang berjumlah 5 guru. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 08 Maret 2021.

### **3. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang didapat dari peneliti adalah data langsung yaitu melalui tehnik angket kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kecamatan Seruway. Sumber data penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan kedua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh dari informan utama yakni guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Seruway. Menurut Umar (2011: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diambil langsung dari lokasi penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam data primer berupa data hasil angket dan observasi dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Seruway.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber yang tidak langsung memberikan data, dalam hal ini melalui dokumen atau data dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer.

Data sekunder disebut juga data seperti dokumen-dokumen profil sekolah dan arsip-arsip lain yang relevan yang sesuai dengan topik kajian dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui data sekunder yaitu berupa perangkat pembelajaran, absensi siswa dan foto dokumentasi penelitian.

#### 4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa data diantaranya angket (kuesioner) dan observasi:

a. Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain. Angket ini terbagi dalam dua jenis dipandang dari cara menjawabnya, beberapa sub indikator berupa angket terbuka, namun banyak yang berupa angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah terdapat alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilihnya. Adapun kisi-kisi instrumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<b>Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19</b>	Pendahuluan	1. Pembelajaran 2. Metode Pembelajaran 3. Kesesuain Materi Pembelajar	1, 2, 3,	5
	Pelaksanaan	4. Media Pembelajaran 5. Partisipasi Peserta Didik 6. Proses Pembelajaran 7. Implementasi Pembelajaran	4,5,6,7	4
	Evaluasi	8. Sistem dan Proses Penilaian 9. Penilaian Pembelajaran 10. Kendala Pembelajaran	8,9,10	4
<b>JUMLAH</b>				<b>10</b>

Sember: Peneliti

## b. Observasi

Sugiyono (2017: 226) menyebutkan bahwa observasi ialah cara untuk meneliti tentang perilaku yang akan menjadi obyek dalam penelitian. Dalam metode observasi ini peneliti mencatat, mengamati dan melihat langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi di dalam perpustakaan. Adapun tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Seruway selama masa covid-19.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19	Kegiatan Pendahuluan	Apersepsi	1	2
		Tujuan Pembelajaran	2	
	Kegiatan Inti	Materi Pembelajaran	3,4,5,6	21
		Pendekatan/Strategi Pembelajaran	7,8,9,10,11,12	
		Sumber/Media Pembelajaran	13,14,15	
		Keterlibatan Siswa	16,17,18,19,20	
		Bahasa yang Baik	21,22,23	
	Kegiatan Penutup	Mengakhiri Pembelajaran secara Efektif	24,25	2
	<b>JUMLAH</b>			

Sumber: Peneliti

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19. Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang dibagikan kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat covid-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 (Kemendikbud, 2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru atau (100%) tetap melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kondisi pandemi covid-19. Selama pandemi covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran disekolah terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksankn kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini.

Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru atau (100%) guru menggunakan metode pembelajaran secara daring. Dengan adanya himbuan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru atau (100%) memberikan materi sesuai dengan RPP. Pada masa pandemi covid-19 guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah covid-19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukksn bahwa 4 guru atau (80%) menggunakan *whatsapp group* dan 1 guru ayau (20%) menggunakan media lainnya dalam proses pembelajaran pada masa covid-19. Berdasarkan hasil penelitian ini *whatsapp group*

menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain *whatsapp group* terdapat media pembelajaran lainnya yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo* namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya.

Hasil pada indikator partisipasi peserta didik 4 guru atau (80%) menyatakan bahwa peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 1 guru atau (20%) menyatakan bahwa peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran.

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa 4 guru atau (80%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan 1 guru atau (20%) dengan memberikan tutorial melalui video atau PPT. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 2 guru atau (40%) sudah sesuai dengan RPP, 2 guru atau (40%) tidak sesuai dengan RPP dan 1 guru atau (20%) guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa semua guru atau (100%) melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi covid-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan

tugas dan ujian secara online sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 2 guru atau (40%) guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 3 guru atau (60%) mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 4 guru atau (80%) menyatakan bahwa kesulitan dalam mengakses internet, dan 1 guru atau (20%) kendala lainnya yaitu terdapat sebagian besar peserta didik yang belum memiliki perangkat gawai sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas. Terdapat beberapa guru yang beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Dari 10 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun terdapat pandemi covid-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran covid-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19, maka pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Seruway berada pada kategori BAIK dengan persentase 96%, SMP Negeri 2 Seruway berada pada kategori CUKUP dengan persentase 72%, SMP Negeri 3 Seruway berada pada kategori BAIK dengan persentase 96%, SMP Negeri 4 Seruway berada pada kategori BAIK dengan persentase 96% dan SMP Negeri 5 Seruway

berada pada kategori BAIK dengan persentase 100%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway maka pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 berada pada kategori BAIK dengan persentase 92%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran Pjok, 100% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 100% pembelajaran Pjok sesuai dengan RPP, 80% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 80% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 80% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran Pjok tetap berlangsung, 40% guru menyatakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan 40% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 60% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 80% kendala dalam pembelajaran Pjok daring yaitu kesulitan mengakses internet.

Berdasarkan hasil lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19, maka pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Seruway berada pada kategori BAIK dengan persentase 96%, SMP Negeri 2 Seruway berada pada kategori CUKUP dengan persentase 72%, SMP Negeri 3 Seruway berada pada kategori BAIK dengan persentase 96%, SMP Negeri 4 Seruway berada pada kategori BAIK dengan persentase 96% dan SMP Negeri 5 Seruway berada pada kategori BAIK dengan persentase 100%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Seruway maka pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 berada pada kategori BAIK dengan persentase 92%.

## 2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian dan simpulan antara lain :

### a. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pandemi covid-19.

### b. Guru

Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring dan lebih menguasai penggunaan teknologi pembelajaran daring.

### c. Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua agar selalu mendampingi, membimbing, mengarahkan dan mengawasi anak dirumah pada saat proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 agar anak dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik.

### d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronic Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Raibowo, Septian. *Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi*. Jurnal Vol 1, No 2 Tahun 2020. Universitas Bengkulu.
- Rakim, Moh. 2013. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Vol 04, No 01 Tahun 2013: 17-24. Universitas Negeri Surabaya.
- Rochman, Baitur. 2020. *Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Vol 6, No 1 April 2020. Universitas Negeri Surabaya.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, A Agus. 2006. *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tilaar H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.